

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan membina kehidupan masyarakat menuju masa depan yang lebih baik, karena melalui pendidikan individu menjalani proses yang akan menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan dalam bersaing, sebab pendidikan adalah suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa baik itu dalam hal intelektual, sikap maupun keterampilan. Untuk mencapai hasil tersebut, maka proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dengan guru sebagai fasilitator utama yang memiliki peranan paling penting.

Salah satu unsur yang memiliki pengaruh dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa didalam proses belajar mengajar adalah guru. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran didalam kelas sebagai pendorong keberhasilan pendidikan. Seorang guru dituntut harus memiliki 4 kompetensi keprofesionalan seorang guru yang mencakup; kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional. Peran guru dalam pembelajaran adalah harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Namun kenyataannya proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat kepada guru

bukan siswa. Oleh karena itu, siswa menjadi pasif dalam menerima informasi dari guru dan kemampuan mereka menjadi tidak berkembang.

Bagi siswa dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan ruang gerak mereka menjadi terbatas karena mereka hanya mendengarkan, menulis dan menghafal materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami konsep dasar dan tidak memperoleh ilmu pengetahuan lebih dalam, dan siswa dalam proses belajar mengajar hanya berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru berdasarkan hapalan-hapalan yang telah mereka terima sehingga, siswa bila mendapatkan tugas yang tidak mirip dengan contoh yang diberikan maka siswa akan merasa kebingungan mengerjakannya.

Guru memiliki tugas dan peran yang tidak hanya terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas. Guru juga mempunyai tugas dan peran penting lainnya yaitu membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran diharapkan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran dan lebih aktif dan juga kreatif dalam pembelajaran. Siswa yang mempunyai tingkat aktivitas tinggi akan menunjukkan dampak pada mutu pembelajaran siswa. Guru harus selalu kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran agar siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berkualitas dan mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas X Ak SMKN 13 Medan, bahwa pembelajaran akuntansi yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah dan diskusi yang dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Dalam proses pembelajaran guru hanya menyampaikan materi tanpa memperhatikan keaktifan siswanya. Sehingga siswa lebih banyak diam, tidak mau bertanya tentang apa yang belum mereka ketahui, pada saat guru memberikan pertanyaan siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, dan perhatian siswa dalam proses belajar kurang. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari 35 siswa, 3 (8,33%) siswa yang tergolong sangat aktif, 5 (13,88%) orang siswa yang tergolong dalam siswa yang aktif, 15 (41,66%) siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif dan 10 (27,77%) orang siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif dan 3 (8,33%) orang siswa tergolong kedalam tidak aktif.

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang diajarkan disekolah tingkat SMK. Mata pelajaran ini tergolong cukup rumit sehingga dapat menyebabkan siswa sulit memahami konsep-konsep akuntansi yang diajarkan dikelas. Bila proses belajar berlangsung tanpa adanya variasi model belajar yang dilakukan oleh guru maka hal tersebut akan menyebabkan siswa menjadi jenuh, pasif, dan berdampak pada hasil belajar akuntansi siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMKN 13 Medan, diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih rendah dan belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah

yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan bulanan siswa yang telah dilakukan dari pertama sampai kedua siswa kelas X AK pada tabel dibawah ini

Tabel 1.1
Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMKN 13 Medan
Tahun Pembelajaran 2018/2019

No.	Test	KKM	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	%	Jumlah Siswa yang Tuntas	%
1	UH 1	70	20	55,6%	16	44,44%
2	UH 2	70	22	61,11%	14	38,9%
Rata-Rata			58,35%		41,67%	
Jumlah Siswa			36 Siswa			

Sumber : Daftar Nilai Kelas X AK SMKN 13 Medan (Lampiran 1, Hal 70)

Dari tabel diatas terlihat bahwa masih belum keseluruhan siswa mencapai KKM. Adapun rendahnya hasil belajar akuntansi terletak pada proses belajar mengajar guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional, yang membuat siswa hanya mendengar dan tidak berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung atau dengan kata lain menyebabkan siswa cenderung pasif dan hanya menerima masukan yang menyebabkan siswa kurang mandiri. Keadaan seperti ini menyebabkan siswa belajar secara individu dan kurang semangat untuk mengemukakan pendapatnya sehingga siswa menjadi bosan dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah terhadap mata pelajaran akuntansi.

Akibat proses belajar tersebut siswa menjadi cenderung mengantuk, dan bersifat pasif. Sehingga pelajaran yang diterima bersifat sementara dan ketika diadakan ujian mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah. Maka dibutuhkan suatu model yang mampu memasuki dunia siswa sehingga mempermudah guru

dalam menyampaikan materi dan informasi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menawarkan suatu model pembelajaran aktif yaitu model pembelajaran kooperatif *Pair Check* dengan pendekatan *Saintifik*. Model pembelajaran *Pair Check* dengan pendekatan *Saintifik* adalah model yang mampu menciptakan interaksi dan keaktifan siswa yang pada akhirnya mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Model pembelajaran *Pair Check* pertama kali dipopulerkan ahli yang bernama Spencer Kagan pada tahun 1993 yang terkenal dengan model pembelajaran saling berpasangan atau berkelompok. Menurut Danasasmita (dalam Aris, 2016:45) “model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* merupakan salah satu cara untuk membantu siswa yang pasif dalam kegiatan kelompok, mereka melakukan kerjasama secara berpasangan dan menerapkan susunan pengecekan berpasangan”. “Pembagian kelompok siswa secara berpasangan menunjukkan pencapaian yang jauh lebih besar dalam bidang ilmu pengetahuan dari pada kelompok yang terdiri atas empat atau lima orang”, hal ini dinyatakan oleh Slavin (dalam Aris, 2016:45).

Model pembelajaran *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* digunakan karena melalui penerapan model *Pair Check* dan pendekatan *Saintifik* dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa, hal tersebut terbukti dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuzianah Dita yang berjudul Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa yang menunjukkan hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh simpulan bahwa pembelajaran model pair checks dapat meningkatkan aktivitas siswa klas VII A

SMP Negeri 2 Pejagoan pada pokok bahasan bilangan bulat dari 17 siswa pada kondisi awal menjadi 22 siswa pada tindakan I dan 26 pada tindakan II. Peningkatan aktivitas siswa juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa dari 51,13 pada kondisi awal menjadi 61,23 pada tindakan I dan pada tindakan II meningkat lagi menjadi 75,48. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi.N.Muhammad dengan judul penelitian Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Tambakromo 2 Ngawi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Tambakromo 2 Ngawi.

Model pembelajaran *Pair Check* merupakan model pembelajaran yang membantu dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan diri siswa bahkan model pembelajaran tipe ini menuntut tanggung jawab, kerjasama dan juga kemampuan dalam memberi penilaian terhadap soal yang sudah diselesaikan oleh *partnernya*. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Pair Check* siswa belajar bagaimana berkomunikasi yang baik dengan teman sebangku dan juga mampu untuk memahami konsep pengetahuan. Penerapan model pembelajaran *Pair Check* dimulai dari membentuk tim dalam pasangan untuk mengerjakan soal, pengecekan jawaban kebenaran, bertukar peran, dan penyimpulan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa lebih tertantang untuk mengerjakan materi yang diberikan guru.

Pendekatan *Saintifik* (ilmiah) adalah suatu proses penyelidikan secara sistematis yang terdiri atas bagian-bagian yang saling bergantung

(*interdependent*). Bagian yang saling bergantung tersebut antara lain: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan atau membentuk jejaring. Pendekatan *Saintifik* menekankan pada upaya guru dalam memberikan pengalaman belajar yang menarik, kreatif, dan inovatif yang menjadi bekal dan modal bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman secara optimal sehubungan dengan kompleksitas dunia nyata sehingga pendekatan ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan berpikir kreatif siswa. Pendekatan *Saintifik* bertujuan untuk membuat siswa memahami bahwa informasi atau pengetahuan bukan hanya diperoleh dari guru saja, akan tetapi pengetahuan dapat diperoleh dari mana dan kapan saja dengan menggunakan pendekatan ilmiah agar siswa mengenal dan juga memahami berbagai materi.

Pada model pembelajaran *Pair Check* dengan pendekatan *Saintifik* dirancang sebagai model pembelajaran kelas dimana akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif sehingga siswa tidak hanya menerima penyampaian dari guru saja, melainkan siswa akan mencari sendiri pengetahuan melalui sumber-sumber yang ada dan tentunya dari bimbingan guru. Model pembelajaran *Pair Check* adalah model pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama dan memiliki kemampuan dalam penilaian jawaban yang dilakukan oleh temannya karena didalam model pembelajaran ini akan dibentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang yaitu sebagai *partner* dan pelatih yang pada akhirnya akan ada pertukaran peran. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Pair Check* dikolaborasikan dengan pendekatan *Saintifik* yang menuntut siswa untuk berpikir secara ilmiah yang dikenal dengan istilah 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan

mengkomunikasikannya. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Pair Check* dengan pendekatan *Saintifik* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yang optimal dan sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan sekolah.

Berdasarkan pemikiran diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* Dengan Pendekatan *Saintifik* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Di Kelas XI-AK Di SMKN 13 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam Penelitian ini adalah :

1. Apa yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam proses belajar Mengajar?
2. Apakah yang membuat guru sangat suka menggunakan metode konvensional?
3. Bagaimana hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMKN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
4. Bagaimana Aktivitas belajar siswa kelas XI AK SMKN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
5. Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* Aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan?

6. Apakah penggunaan model pembelajaran *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik*, hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMKN 13 Medan dapat Ditingkatkan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah pada Penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar siswa dapat meningkat jika diterapkan model Pembelajaran *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* pada siswa kelas XI AK di SMKN 13 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat jika diterapkan model Pembelajaran *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* pada siswa kelas XI AK SMKN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam peneltian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa melalui Penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* di Kelas XI AK SMKN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa melalui Penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* di Kelas XI AK SMKN 13 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

1.5 Pemecahan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan diatas terlihat bahwa hasil belajar akuntansi belum mencapai hasil yang optimal. Untuk membuat siswa

dapat memahami pelajaran akuntansi maka harus memperbaiki cara belajar dan proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas. Untuk memecahkan masalah mengenai meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tersebut maka alternatif pemecahan masalah yang dapat diambil adalah dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan pendekatan *Saintifik* dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya guru membentuk kelompok atau tim pasangan dimana dalam pasangan tersebut ada yang berperan sebagai *partner* yang mengerjakan soal dan pelatih yang memeriksa kebenaran jawaban dan memberikan kupon jika jawaban yang diperiksa telah benar, setelah itu setiap siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya tentang jawaban dari soal yang mereka kerjakan, selanjutnya siswa bertukar peran dimana siswa yang berperan sebagai *partner* menjadi pelatih dan yang berperan menjadi pelatih menjadi *partner* dan melakukan langkah yang sama.

Dalam penggunaan model ini siswa dituntut untuk meningkatkan partisipasinya dengan memberikan kontribusi dalam kelompoknya. Siswa juga dituntut untuk dapat menemukan sendiri pengalaman-pengalaman belajarnya, saling melengkapi pengetahuan antar kelompok, mengungkapkan pendapat dengan baik, kreatif, dan berani. Dengan adanya pertukaran peran seluruh siswa juga akan mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan belajar. dalam proses pembelajaran ini siswa belajar mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan apa yang dirinya ketahui. Sedangkan guru dalam hal ini

bertugas membimbing, mengarahkan, dan memberikan evaluasi dari hasil pekerjaan siswa, sehingga siswa yang lebih berperan aktif dalam proses belajar.

Dari penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan pendekatan *Saintifik* maka, aktivitas belajar siswa diharapkan mengalami peningkatan karena, dalam penerapan model ini siswa dituntut untuk aktif, mandiri, berani, mampu mendengarkan hasil diskusi dari pasangan lain dan mampu untuk berkomunikasi dengan baik. Hal ini sesuai dengan indikator yang terdapat dalam menilai aktivitas belajar siswa, yaitu siswa harus memiliki tingkat membaca dan memperhatikan materi pelajaran (*Visual Activities*), kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan dan memberi saran (*Oral Activities*), mendengarkan pertanyaan, mendengarkan jawaban, dan mendengarkan penjelasan terkait materi (*Listening Activities*), mencatat pelajaran dan mengerjakan latihan soal yang diberikan (*Writing Activities*), menggambar seperti membuat tabel (*Drawing Activities*), kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan soal (*Motor Activities*), menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, dan mengambil keputusan (*Mental Activities*), berani, semangat, antusias, minat, gembira, merasa bosan dan gugup (*Emotional Activities*).

Hal-hal tersebut juga akan mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa, karena menyebabkan adanya perubahan tingkah laku setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dalam sejumlah kemampuan atau kompetensi terhadap pengetahuan, keterampilan. Dan untuk mengetahui bagaimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang yaitu dengan cara melakukan evaluasi sehingga dapat terbentuk sikap dan ilmu pengetahuan yang baru. Dengan penerapan model

pembelajaran *Pair Check* dengan pendekatan *Saintifik* yang tidak monoton maka, diharapkan siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Pair Check* dengan Pendekatan *Saintifik* diharapkan dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMKN 13 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai penerapan kolaborasi model Pembelajaran *Pair Checks* dengan Pendekatan *Saintifik* yang diharapkan Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi
2. Sebagai bahan masukan dan sarana informasi bagi pihak sekolah khususnya Guru mata pelajaran akuntansi dalam memilih model pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama.